



Upaya Pencegahan Stunting Menuju Banjardowo Zero Stunting Melalui Penyuluhan dan Pendistribusian *Stunting Book*

Atikah Fauziah Dwi Cahyati¹, Rere Deas Pramudea Reza², Holifah Holifah³,
Muh Sholeh⁴, Suhartono Suhartono⁵

¹Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

²Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

³Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

⁴Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

⁵Kelurahan Banjardowo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang

Email: atikahfauziah08@students.unnes.ac.id, human3543@students.unnes.ac.id, holipahpooh10@students.unnes.ac.id,
muhsholeh@mail.unnes.ac.id, suhartono14966@gmail.com

Abstrak. Permasalahan stunting di Indonesia menjadi masalah nasional yang masih dan akan terus diatasi. Berbagai upaya baik yang dilakukan oleh masyarakat, pemangku jabatan, hingga pemerintah dalam mengatasi stunting sudah diimplementasikan. Kelurahan Banjardowo juga turut andil dalam mengimplementasikan program pencegahan stunting. Namun, perlu diadakannya solusi jangka panjang yang dilakukan secara berkala agar permasalahan stunting dapat teratasi secara komprehensif. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan program penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran khususnya pada orang tua dan ibu hamil mengenai stunting, serta pendistribusian buku pintar cegah stunting yang menjadi luaran dari program penyuluhan. Adapun tujuan dilakukannya program tersebut adalah untuk mencegah dan mengatasi permasalahan stunting hingga menuju Banjardowo Zero Stunting. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur, asesmen, wawancara, dan observasi. Berdasarkan dari pelaksanaan program, ditemukan hasil implikasi yang cenderung positif dan tercapainya seluruh indikator keberhasilan dengan baik.

Abstract. The problem of stunting in Indonesia is a national problem that is still and will continue to be overcome. Various good efforts made by the community, office holders, and the government in overcoming stunting have been implemented. Banjardowo Urban Village also took part in implementing the stunting prevention program. However, it is necessary to hold long-term solutions that are carried out regularly so that the problem of stunting can be overcome comprehensively. One solution that can be done is to hold an extension program to increase knowledge and awareness, especially for parents and pregnant women regarding stunting, as well as distributing smart books to prevent stunting which is the output of the counseling program. The purpose of this program is to prevent and overcome the problem of stunting to reach Banjardowo Zero Stunting. The method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques used are literature studies, assessments, interviews, and observations. Based on the implementation of the program, it was found that the implications tended to be positive and that all indicators of success were well achieved.

Keywords: awareness, knowledge, monitoring, prevention, stunting

Pendahuluan

Stunting menjadi permasalahan yang cukup menjadi perhatian di dunia, khususnya di Indonesia. Pada tahun 2000-2016, kasus stunting di dunia mengalami penurunan dari 32,7% hingga 22,9%. Penurunan kasus stunting juga terjadi di Asia Tenggara dari 51,2% hingga 35,8% (UNICEF, WHO, & World Bank Group, 2017, dalam Wahyuni, 2022). Pada tahun 2015, kasus stunting pada bayi usia dibawah lima tahun mencapai 36,4% atau setara dengan 8,8 juta balita (Rahmadita, 2020). Berdasarkan laporan Riskesdas 2010, prevalensi

stunting di Indonesia masih sangat tinggi, yaitu 36,5%. Pada tahun 2022 sendiri, tingkatan kasus stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 21,6% (Kementerian Kesehatan, 2023). Sekalipun mengalami penurunan, jumlah anak yang mengalami stunting masih cukup besar. Stunting merupakan permasalahan yang berkaitan dengan proses pertumbuhan anak. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016, dalam Rahmadita, 2020) stunting merupakan permasalahan kurang gizi secara kronis yang dilatar belakangi oleh asupan gizi kurang dalam waktu cukup lama dan pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Menurut UNICEF (2015, dalam Wahyuni, 2022) dijelaskan bahwa stunting merupakan rendahnya perbandingan tinggi badan dengan usia yang berdasarkan tabel Z-Score pada nilai kurang atau sama dengan -2 SD. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Laili & Andriyani, 2019). Menurut Septyawan (2022) Stunting merupakan permasalahan gizi kronis pada balita yang ditandai dengan kondisi tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Stunting juga dianggap sebagai bentuk kegagalan tumbuh kembang yang memberikan dampak gangguan pertumbuhan linear pada balita akibat dari akumulasi tidak cukupnya nutrisi yang berlangsung dalam jangka waktu lama, mulai pada masa kehamilan hingga usia 24 bulan (Norsanti, 2021). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa stunting merupakan permasalahan yang terjadi pada bayi terkait tinggi badan yang lebih pendek dibanding anak seusianya.

Stunting menjadi perhatian dikarenakan berdampak cukup luas di aspek kehidupan individu tersebut. Stunting diketahui dapat berdampak pada peningkatan angka morbiditas dan mortalitas pada anak, serta meningkatkan risiko terjadinya gangguan kognitif dan perkembangan pada anak (Astuti, et. al., 2020). Stunting sendiri dapat menyebabkan tingkat kecerdasan tidak maksimal, anak juga menjadi lebih rentan terhadap penyakit, serta meningkatnya resiko penurunan tingkat produktivitas (Siregar, et. al., 2021). Selain itu, stunting dapat berpengaruh secara psikis pada masa remajanya yaitu adanya kecenderungan cemas dan rentan depresi, kepercayaan diri yang rendah, dan menampilkan perilaku-perilaku hiperaktif yang mengarah pada perilaku yang bertentangan dengan kondisi normal (Rafika, 2019). Stunting dapat terjadi dilatarbelakangi oleh beberapa hal tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor status gizi, faktor pendidikan ibu, faktor pendapatan rumah yang rendah dan faktor sanitasi yang tidak baik memengaruhi terjadinya stunting (Apriluana & Fikawati, 2018). Dalam penelitian Kullu, Yasnani, dan Lestari (2018) ditemukan bahwa pola asuh ibu dan riwayat penyakit infeksi pada balita terhadap kejadian stunting berhubungan pada terjadinya stunting. Dalam penelitian Nadiyah, Briawan, dan Martianto (2012) sendiri menemukan bahwa kebiasaan ayah merokok di dalam rumah dapat menjadi penyebab stunting. Adanya diare, kekurangan air bersih, penyakit yang muncul pasca-melahirkan, serta bagaimana praktik perawatan yang dilaksanakan untuk anak juga menjadi faktor yang melatar-belakangi (Rahayu, Pamungkasari, dan Wekadigunawan, 2018; Zikria, Masrul, dan Bustami, 2018; Agedew dan Chane, 2014).

Indonesia sendiri menerapkan metode tertentu dalam upaya menangani permasalahan stunting. Intervensi untuk stunting yang dicanangkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan

yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, diberikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Laili & Andriyani, 2019). Direktorat Bina Gizi yang bekerjasama dengan UNICEF Indonesia juga gencar melaksanakan advokasi stunting yang bertujuan untuk memotong adanya generasi stunting di Indonesia. Advokasi telah dimulai di wilayah binaan UNICEF yang meliputi beberapa Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, NTT, NTB, Aceh, dan Papua selama bulan Mei hingga Juli 2011 (Zahraini, 2011, dalam Widanti, 2019). Indonesia sendiri menghadapi tantangan tertentu dalam proses penanggulangan dan pencegahannya. Hasil wawancara menemukan bahwa tantangan berbentuk dalam sumber daya manusia (pengetahuan, niat, dan keterampilan kader), dana di semua komponen sosialisasi dan pelatihan (Korompis, et. al., 2022). Adapun masa pandemic sendiri berdampak pada munculnya tantangan tertentu seperti peningkatan angka pengangguran dan angka kemiskinan yang menjadi penyebab naiknya kemungkinan penurunan konsumsi ibu hamil dan bayi, terjadinya delay pada pemantauan gizi bayi, balita dan ibu hamil, dan minimnya pemahaman terkait gizi anak dimana orang tua terbiasa memberikan makanan yang sudah dikunyah terlebih dahulu sehingga, gizinya tidak ada (Islami, 2021). Sedangkan dalam wilayah Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang sendiri masih ditemukan kasus stunting. Melalui pertemuan yang dilakukan dengan masing-masing ketua RW, hasil wawancara menunjukkan masih ditemukan satu hingga tiga kasus stunting di masing-masing wilayah. Hal ini tentu saja menjadi perhatian di kelurahan Banjardowo. Sehingga, program penanganan dan pencegahan dilaksanakan melalui penyuluhan terkait stunting dan buku.

Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan di Bukit Pinang menunjukkan bahwa penyuluhan terkait stunting memberikan perubahan positif terhadap tingkat pengetahuan masyarakat (Septyawan, 2022). Menurut Dorsey (2018) upaya promosi kesehatan masyarakat sendiri dibutuhkan dalam upaya pencegahan terjadinya stunting pada anak. Penelitian lain membuktikan bahwa adanya efektivitas pelaksanaan penyuluhan terkait pengetahuan stunting khususnya pada ibu hamil di klinik Mariana Medan (Siregar, et. al, 2021). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa Penyuluhan yang telah dilakukan pada Kader Kesehatan Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember tentang stunting dan kandungan gizi pada makanan dikatakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan (Wicaksono & Atmaja, 2020). Dengan begitu, program Menuju Banjardowo Zero Stunting dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga wilayah sekitar terkait stunting dan pencegahannya. Penyuluhan dilaksanakan dengan pembagian pengetahuan terkait secara lisan dan diskusi. Adapun buku dihadirkan sebagai dukungan mulai terkait pengetahuan stunting, cara pencegahan, dan monitoring perkembangan anak.

Metode

Kegiatan pengabdian dilakukan di Kelurahan Banjardowo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang dengan memberikan edukasi pencegahan stunting melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan pemberian materi, studi kasus, hingga *sharing session* bersama ahli yang kompeten dalam bidang stunting. Selain itu, luaran atau produk yang dihasilkan dari kegiatan penyuluhan adalah pendistribusian *Stunting Book* (Buku Pintar Cegah Stunting) kepada peserta penyuluhan. Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian adalah para kader posyandu dari seluruh RW di Kelurahan Banjardowo. Metode penelitian yang digunakan

adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif ditujukan agar peneliti dapat secara komprehensif dalam mendeskripsikan permasalahan mengenai stunting di Kelurahan Banjardowo secara *natural setting*, tanpa adanya pemberian perlakuan tertentu pada permasalahan yang diteliti. Adapun dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu studi literatur, asesmen, wawancara, dan observasi.

Studi literatur digunakan untuk pengumpulan referensi yang kredibel dalam memahami permasalahan yang diteliti yaitu mengenai stunting. Selain itu, studi literatur juga digunakan dalam penyusunan *outline* atau substansi materi yang dijadikan sebagai acuan dalam pemberian materi di kegiatan penyuluhan. Asesmen dilakukan sebagai tahapan awal dalam mengidentifikasi masalah stunting di Kelurahan Banjardowo. Asesmen dilakukan dengan mengikuti kegiatan posyandu di beberapa RW untuk mengetahui data kuantitatif dari anak-anak yang memiliki indikasi mengalami stunting. Selain itu, asesmen juga dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan bersama dengan beberapa subjek yang dapat secara kredibel dalam menjelaskan data kuantitatif mengenai permasalahan stunting di Kelurahan Banjardowo. Wawancara dilakukan dengan staf Kelurahan Banjardowo, Ketua FKK (Forum Kesehatan Kelurahan), serta beberapa kader posyandu. Peneliti juga melakukan observasi guna memvalidasi data yang telah diperoleh dari metode asesmen sebelumnya. Fokus yang diamati dalam metode observasi adalah lingkungan tempat tinggal masyarakat di Kelurahan Banjardowo serta pertumbuhan fisik dari anak-anak (khususnya balita) yang dapat dijadikan sebagai indikator awal dalam menentukan apakah anak tersebut mengalami stunting atau tidak.

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan khususnya secara ilmiah, data yang telah diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data sebelumnya, kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi metode. Data yang diperoleh dari hasil studi literatur, asesmen, wawancara, dan observasi dibandingkan satu sama lainnya agar dapat dikatakan bahwa data tersebut absah jika hasilnya sesuai antara satu metode dengan metode lainnya. Ditemukan bahwa data telah sesuai, maka tahapan selanjutnya adalah analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menyusun kegiatan pengabdian yang merupakan solusi dari permasalahan yang telah dikaji sebelumnya, maka dibutuhkan instrumen dalam mengukur indikator keberhasilan dari keberlangsungan program. Adapun indikator keberhasilan diukur melalui metode *interview* bersama beberapa peserta setelah program dilaksanakan. Sebelum melakukan *interview*, peneliti menyusun terlebih dahulu *interview guide* sebagai acuan dalam mewawancarai peserta mengenai efektivitas keberlangsungan program.

Hasil dan Pembahasan

Program penyuluhan pencegahan stunting dan pendistribusian *Stunting Book* dilaksanakan di Kelurahan Banjardowo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Pelaksanaan program diimplementasikan pada hari Senin, 20 Maret 2023. Berdasarkan pada data hasil asesmen, per Januari 2023 lalu ditemukan bahwa sebanyak 5 anak di Kelurahan Banjardowo mengalami permasalahan stunting. Namun, data terbaru yang ditemukan adalah permasalahan stunting di Kelurahan Banjardowo sudah menuju grafik yang stabil (*zero stunting*). Berangkat dari data tersebut, program penyuluhan ini memiliki urgensi untuk diimplementasikan yaitu program ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam mencegah

kembali terjadinya permasalahan stunting dengan lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada orang tua maupun pihak-pihak terkait untuk saling menjaga agar permasalahan stunting tidak terjadi kembali. Selain itu, program ini juga menjadi salah satu bentuk dukungan pada program yang telah dicanangkan dalam standar nasional yaitu Indonesia Zero Stunting. Dalam mendukung program tersebut, tentunya dimulai dari unit terkecil dahulu yaitu desa atau kelurahan, dengan harapan upaya kecil ini dapat menjadi langkah yang besar dalam mewujudkan Indonesia Zero Stunting.

Adapun bentuk kegiatan dalam program ini diantaranya berupa penyuluhan yang membahas mengenai beberapa cakupan materi terkait stunting diantaranya permasalahan dan prevalensi stunting baik secara global maupun regional, aspek-aspek penyebab stunting hingga dampaknya, urgensi kebutuhan gizi pada anak beserta pengelolaannya, peran kesehatan mental Ibu pada pencegahan stunting anak, hingga solusi dari peran orang tua dalam menangani dan mencegah terjadinya stunting pada anak. Indikator positif yang perlu diperhatikan dalam penyuluhan ini adalah dimana permasalahan stunting dikaitkan dengan kesehatan mental Ibu. Pada umumnya, permasalahan stunting hanya dibahas dalam aspek gizi. Namun, dalam program ini, peneliti berupaya untuk dapat membahas stunting dengan lebih secara komprehensif. Harapannya agar permasalahan stunting dapat dicegah hingga ke dasarnya. Selain itu, program lainnya berupa pendistribusian *Stunting Book*, yang merupakan buku pintar bagi orang tua untuk lebih paham dalam penanganan dan pencegahan stunting anak.

Tahapan-tahapan Program Penyuluhan Pencegahan Stunting dan Pendistribusian *Stunting Book*

Dalam pelaksanaan program, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu persiapan (pra-acara), pelaksanaan (acara), dan tahap akhir (pasca-acara). Dalam tahapan persiapan, dilakukan asesmen permasalahan terlebih dahulu untuk dapat memperoleh data permasalahan stunting di Kelurahan Banjardowo. Selain itu, dilakukan komunikasi dengan beberapa pihak terkait seperti Lurah Banjardowo, Ketua FKK, dan kader posyandu guna memvalidasi data yang diperoleh melalui tahapan asesmen. Kemudian, peneliti mencoba merumuskan bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut. Fokus dari permasalahan yang peneliti dapatkan melalui data yang sudah diperoleh adalah permasalahan stunting di Kelurahan Banjardowo cenderung berada pada grafik yang stabil, namun terdapat *gap* atau kesenjangan terhadap kesadaran dan pengetahuan pada orang tua hingga kader posyandu dalam mengatasi, menanggulangi, dan mencegah terjadinya permasalahan stunting kembali terjadi. Program pengabdian ini berfokus pada upaya preventif guna mencegah meningkatnya grafik permasalahan stunting di Kelurahan Banjardowo.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan program. Terdapat dua bentuk kegiatan dalam program ini yaitu penyuluhan dan pendistribusian buku. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi mengenai penjelasan detail stunting (aspek, kriteria, dampak, upaya pencegahan, dll), kebutuhan gizi pada anak dan bagaimana cara pengelolaannya, serta peran kesehatan mental Ibu dalam mencegah stunting (manajemen stres, manajemen *mood swing*, dll). Dalam setiap pembahasan sub materi, terdapat *case study* agar materi dapat dipahami secara lebih mudah. Kegiatan penyuluhan dibersamai oleh narasumber yang kompeten dalam bidang stunting yaitu Nur Hidayah, S.Gz selaku nutrisionis atau ahli gizi di Puskesmas Genuk, Kota Semarang. Selain kegiatan penyuluhan, di akhir acara diberikan luaran berupa buku yaitu "*Stunting Book: Buku Pintar Cegah Stunting*" yang dibagikan kepada para peserta. Adapun isi dari buku tersebut adalah ringkasan materi mengenai stunting, gizi, dan kesehatan mental yang telah disampaikan pada kegiatan penyuluhan dengan dilengkapi visualisasi yang menarik. Kemudian, di akhir lembaran pada buku tersebut, terdapat lembar KKA (Kartu Kembang Anak) yang dapat dijadikan sebagai instrumen dalam mengukur tumbuh kembang anak, dimana hal tersebut merupakan salah satu indikator dalam mendeteksi stunting secara dini. Agar para peserta dapat memahami bagaimana pengisian KKA yang tepat dan benar, peneliti yang merupakan mahasiswa

Psikologi Universitas Negeri Semarang berupaya untuk menjelaskan secara rinci bagaimana pengisian lembar KKA. Dalam penjelasan juga disertai contoh atau ilustrasi kasus agar penjelasan mengenai pengisian lembar KKA dapat dipahami secara baik. *Stunting Book* didistribusikan secara merata kepada seluruh peserta yang merupakan kader dari seluruh posyandu di Kelurahan Banjardowo. Harapannya agar materi yang telah tersampaikan dapat dipelajari kembali oleh kader posyandu dan dapat disampaikan kembali kepada masyarakat Kelurahan Banjardowo, khususnya bagi orang tua yang memiliki balita dan ibu hamil.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Stunting

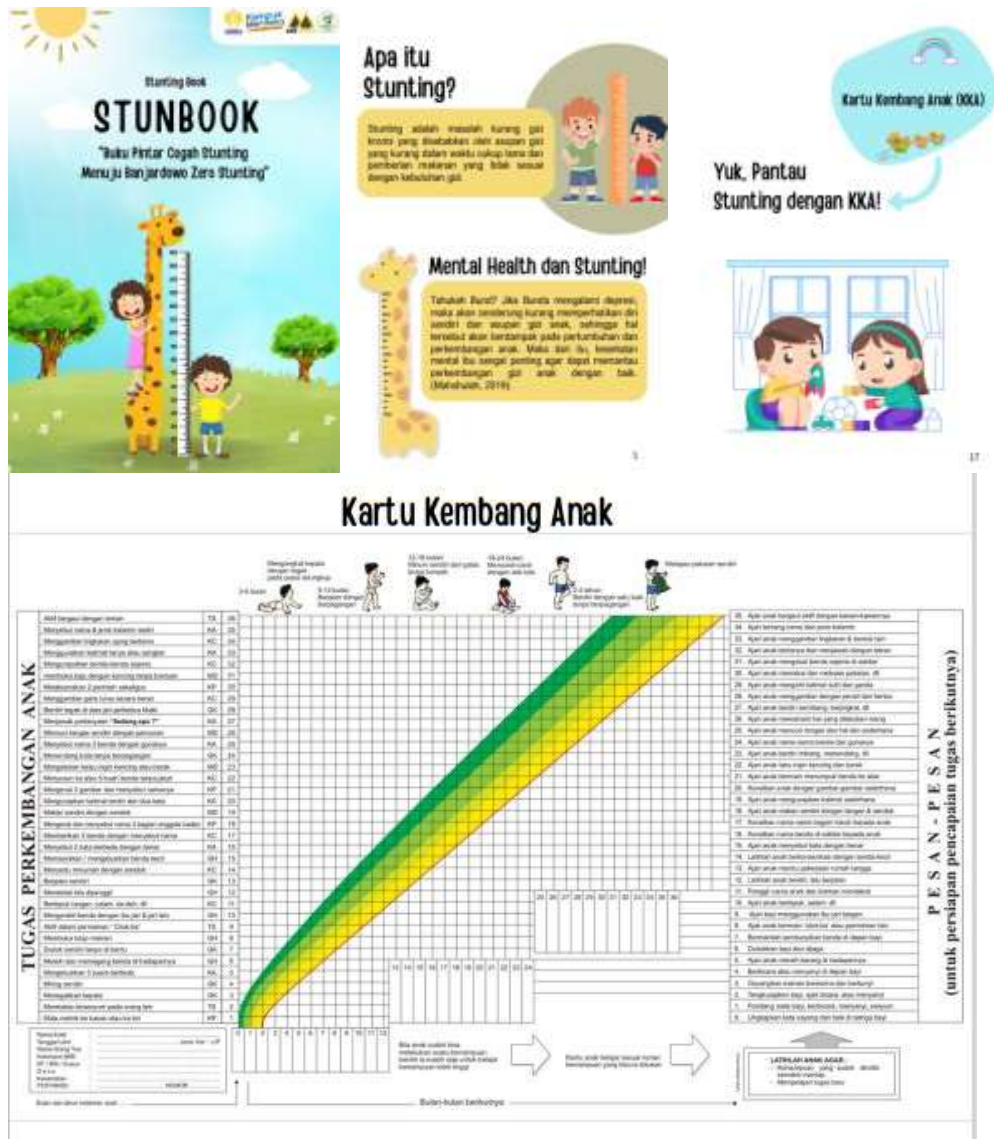
Tahap selanjutnya yaitu tahap akhir (pasca-acara). Setelah seluruh kegiatan pengabdian (penyuluhan dan pendistribusian *Stunting Book*) telah terlaksana, maka dilakukan beberapa kegiatan tambahan untuk dapat mengukur indikator keberhasilan dari keberlangsungan program. Adapun rincian dari indikator keberhasilan diantaranya adalah adanya peningkatan mengenai pengetahuan para peserta mengenai stunting, kebutuhan gizi anak, dan peran kesehatan mental Ibu pada pencegahan stunting, adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pencegahan dini pada stunting, serta adanya peningkatan pada pengetahuan dan kemampuan dalam mengisi KKA (Kartu Kembang Anak) yang merupakan salah satu instrumen dalam mendeteksi adanya stunting. Indikator keberhasilan diukur dengan melakukan *interview* bersama para peserta penyuluhan yaitu kader posyandu guna memvalidasi apakah program dapat memberikan dampak positif atau tidak.

Berdasarkan pada hasil *interview*, secara keseluruhan indikator keberhasilan program dapat tercapai. Peserta menyebutkan bahwa program berjalan dengan efektif dan berdampak positif, dimana terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan mengenai stunting. Selain itu, peserta juga memberikan respon positif dengan adanya luaran berupa *Stunting Book* yang sangat membantu dalam menjadi inisiator implementasi lembar KKA dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Banjardowo. Lembar KKA dapat menjadi deteksi dini stunting yang merupakan instrumen valid dalam mengukur tumbuh kembang anak. Konklusi dari hasil wawancara dengan peserta adalah program penyuluhan pencegahan stunting dan pendistribusian *Stunting Book* memberikan dampak yang positif, sehingga besar harapan peneliti bahwa permasalahan stunting dapat teratasi dengan cara yang tepat.

Nilai Tambah dari Implementasi Program Bagi Masyarakat dalam Aspek Kesehatan

Dari pelaksanaan program penyuluhan pencegahan stunting dan pendistribusian *Stunting Book*, diperoleh nilai tambah bagi masyarakat Kelurahan Banjardowo khususnya dalam aspek kesehatan setelah program diimplementasikan. Adapun nilai tambah yang didapatkan adalah program ini menjadi inisiator dalam penerapan KKA (Kartu Kembang Anak) di kegiatan posyandu Kelurahan Banjardowo. Sebelumnya, selama kegiatan posyandu belum pernah diterapkannya KKA dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak),

sehingga tumbuh kembang anak masih belum secara optimal dimonitoring secara baik. Tentunya, hal tersebut memberikan dampak yang baik dalam aspek kesehatan, dimana menjadi langkah konkrit dalam mencegah stunting secara dini, sehingga harapannya angka permasalahan stunting khususnya di Kelurahan Banjardowo dapat menuju “Zero Stunting”.



Gambar 2. Layout Isi Stunting Book dan Lembar KKA

Simpulan

Pengimplementasian program dilaksanakan dalam bentuk penjelasan secara detail stunting (aspek, kriteria, dampak, upaya pencegahan, dll), kebutuhan gizi pada anak dan bagaimana cara pengelolaannya, serta peran kesehatan mental Ibu dalam mencegah stunting (manajemen stres, manajemen *mood swing*, dll). Dalam proses jangka panjangnya, pemanfaatan *stunbook* dilakukan, termasuk monitoring melalui kartu kembang anak. Pelaksanaan penyuluhan mencapai keberhasilan akan adanya peningkatan pengetahuan terkait stunting. Adapun untuk langkah selanjutnya, dapat mengupayakan untuk membagi ilmu pengetahuan kepada target yang lebih luas dan memanfaatkan kartu kembang anak sebagai media monitoring selama pelaksanaan posyandu. Selain itu, dalam proses penyuluhan dapat diberikan *section* kegiatan berupa tata cara pengukuran TB, BB, LIKA, LILA yang tepat dan benar, sehingga meminimalisir kesalahan pengukuran. Tahap selanjutnya perlu diadakannya monitoring rutin kepada seluruh masyarakat di Kelurahan

Banjardowo (khususnya pada Ibu hamil dan balita) mengenai deteksi dini stunting melalui kegiatan rutin di posyandu. Berdasarkan pada hasil *interview*, secara keseluruhan indikator keberhasilan program dapat tercapai. Peserta menyebutkan bahwa program berjalan dengan efektif dan berdampak positif, dimana terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan mengenai stunting. Selain itu, peserta juga memberikan respon positif dengan adanya luaran berupa Stunting Book yang sangat membantu dalam menjadi inisiator implementasi lembar KKA dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Banjardowo. Lembar KKA dapat menjadi deteksi dini stunting yang merupakan instrumen valid dalam mengukur tumbuh kembang anak.

Referensi

- Agedew, E., & Chane, T. (2015). Prevalence of Stunting among Children Aged 6 – 23 Months in Kemba Woreda, Southern Ethiopia: A Community Based Cross Sectional Study. *Advances in Public Health*, 2015, 1-6.
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Litbangkes*, 28(4), 247-256. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Astuti, D. D., et. al. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Stop Generasi Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 156-162. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.1910>
- Dorsey, J. L., Manohar, S., Neupane, S., Shrestha, B., Klemm, R. D. W., & West, K. P. (2018). Individual, household, and community level risk factors of stunting in children younger than 5 years: Findings from a national surveillance system in Nepal. *Maternal and Child Nutrition*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.1111/mcn.12434>.
- Humas BKPK. (2023). Angka Stunting Tahun 2022 Turun Menjadi 21,6%. Kementerian Kesehatan. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/> . Diakses pada tanggal 10 April 2022.
- Islami, N. W., & Khourouh, U. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Balita Stunting dan Tantangan Pencegahannya Pada Masa Pandemi. *Karta Rahardja Jurnal Pembangunan dan Inovasi*, 3(2), 6-19.
- Korompis, M. D., et. al. (2022). Tantangan Terkini Program Sosialisasi Stunting Oleh Tim Bantuan Keluarga. *E-PROSIDING SEMNAS POLKESDO*, 1(2), 366-381.
- Kullu, V. M., Yusnani, & Lestari, H. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di desa Wawatu kecamatan Moramo Utara kabupaten Konawe Selatan tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 1–11.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12. <https://doi.org/10.32528/pengabdian iptek.v5i1.2154>

- Nadiyah, Briawan, D., & Martianto, D. (2014). Faktor risiko stunting pada anak usia 0—23 bulan di Provinsi Bali, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur (Risk Factors of Stunting among 0—23 Month Old Children in Bali Province, West Java and East Nusa Tenggara). *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 9(2), 125—132.
- Norsanti. (2021). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan: Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 10-21. <https://doi.org/10.20527/jpp.v3i1.3825>
- Rafika, M. (2019). Dampak Stunting Pada Kondisi Psikologis Anak. *Buletin Jagaddhita*, 1(1), Februari 2019. Diakses pada tanggal 11 April 2023 melalui laman <https://jagaddhita.org/dampak-stunting-pada-kondisi-psikologis-anak/>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225-229. DOI:10.35816/jiskh.v10i2.253
- Rahayu, R, M., Pamungkasari, E. P., & Wekadigawan, CSP. (2018). The Biopsychosocial Determinants of Stunting and Wasting in Children Aged 12-48 Months. *Journal of Maternal and Child Health*, 3(2): 105-118. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.02.03>
- Septyawan, A. Y., et. al. (2022). Efektivitas Penyuluhan dalam Meningkatkan Pengetahuan Stunting Warga RT 14 Kelurahan Bukit Pinang, Kota Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1457-1461. DOI: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10606>
- Siregar, P. S., et. al. (2021). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pencegahan Stunting di Klinik Mariana. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(1), 87-93. <https://doi.org/10.34012/jukep.v4i1.1363>
- Wahyuni, N. S. (2022). Stunting. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/462/stunting#:~:text=Prevalensi%20stunting%20di%20dunia%20mengalami,World%20Bank%20Group%2C%202017). Di akses pada tanggal 10 April 2023
- Wicaksono, D. A., & Atmaja, A. T. (2020). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan Di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 35-38. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5012>
- Widanti, Y. A. (2019). Prevalensi, Faktor Risiko, dan Dampak Stunting pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 1(1), 23-28.
- Zikria, W., Masrul, & Bustami, L. E. S. (2018). The Association Between Mother' s Care Practices With Stunting Incident In Children Age 12-35 Months In Air Dingin Primary Health Center Padang 2018. *Journal of Midwifery*, 3(2): 176-189.